

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang menganut sistem demokrasi, dimana kedaulatan dan kekuasaan tertinggi terletak di tangan rakyat. Salah satu indikator berkembangnya demokrasi yaitu dengan terlibatnya warga negara dalam proses politik atau dikenal dengan partisipasi politik, sehingga partisipasi pemilih dalam politik adalah syarat mutlak dalam demokrasi. Dimana masyarakat memiliki peran sangat penting dalam pemilihan umum.

Di negara-negara demokrasi umumnya dianggap bahwa lebih banyak partisipasi masyarakat, lebih baik. Dalam alam pikiran ini tingginya tingkat partisipasi mewujudkan bahwa warga mengikuti dan memahami masalah politik dan ingin melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan itu.¹ Menurut Herbert McClosky yang dikutip dalam buku Budiajdo, yaitu:

“partisipasi politik adalah kegiatan-kegiatan sukarela dari warga negara masyarakat melalui mana mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa, dan secara langsung atau tidak langsung, dalam proses pembentukan kebijakan umum (*The term political participatio will refer to those voluntary activities by which members of a society share in the selection of rulers and, directly, in the formation of public policy*)”.²

Partisipasi politik erat hubungannya dengan kesadaran politik secara sukarela semakin sadar bahwa pemilih itu penting ikut berpartisipasi dalam memilih dan menentukan pilihannya sesuai kriteria pemilih, maka pemilih akan memberikan hak suaranya dalam pemilihan umum.

¹Miriam budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 369

²Miriam budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 367

Pemilihan umum (Pemilu) adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mengambil keputusan dan mempresentasikan kedaulatan rakyat, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada negara demokrasi tanpa memberikan peluang adanya pemilihan umum yang dilakukan secara sistematis dan berkala. Dengan mewujudkan syarat untuk memilih sarana kedaulatan rakyat untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, anggota Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden, dan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah yang mana dilaksanakan Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 pasal 2 menyatakan Pemilu dilakukan berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil.

Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah (Pilkada) sangat penting, karena kepala daerah berperan untuk memastikan sinergi dengan pusat sebab pemerintahan daerah merupakan sistem pembangunan nasional dimana yang di atur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, Pasal 1 ayat (2) tentang pemerintahan daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan dewan perwakilan rakyat daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.

Komisi Pemilihan Umum bertugas sebagai penyelenggaraan pemilihan umum maupun pemilihan kepala daerah. KPU merupakan lembaga yang beranggotakan orang-orang yang nonpartisan dan kebanyakan dari kalangan

perguruan tinggi.³ Komisi Pemilihan Umum harus bertindak secara profesional dengan menentukan strategi dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat agar sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara, yaitu salah satunya dengan ikut berpartisipasi pada pemilihan umum.

Berdasarkan Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 9 Tahun 2022 Pasal 3, Komisi Pemilihan Umum memiliki kewajiban dalam melakukan sosialisasi dan meningkatkan partisipasi Pemilih pada pemilihan umum dan pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau Walikota dan Wakil Walikota.

Demikian kita harus menyadari bahwa untuk mewujudkan suatu pemilu yang berkualitas tidak hanya tergantung pada sistem yang baik tetapi juga dengan peran KPU, peserta pemilih dan partai politik, strategi yang digunakan oleh KPU Kota Jambi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat khususnya Kota Jambi. Dengan dilakukannya sosialisasi.

Sosialisasi itu penting karena landasan hukumnya pemilihan umum terus berubah perkembangan yang mengarah pada perubahan pemilihan umum itu sendiri. Secara teoritis suatu aturan akan berlaku secara efisien apabila didasarkan kepada tiga keberlakuan filosofis, sosiologis dan yuridis dalam arti ketentuan dibuat oleh lembaga yang berwenang dan berkelakuan secara sosiologis apabila aturan ini mungkin meningkat secara efektif serta diakui oleh masyarakat, validitas sosiologis ini tentunya ada kaitannya dengan kuantitas masyarakat yang dilakukan oleh aparat yang berwenang atas ketentuan yang ada.

³Deny Ardiansyah, *Strategi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tebo dalam Meningkatkan Partisipasi Poitik pada Pemilihan Kepala Daerah Provinsi Jambi 2020*, Skripsi Ilmu Politik Fakultas Hukum Universitas Jambi. hlm.4

Berikut data jumlah Daftar Pemilahan Tetap (DPT) dan jumlah penggunaan hak pilih di Provinsi Jambi pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Tahun 2020.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Daftar Pemilahan Tetap (DPT) dan Pengguna Hak Pilih
Provinsi Jambi Tahun 2020

N0	Kabupaten/Kota	Daftar Pemilih Tetap (DPT)	Pengguna Hak Pilih (Jiwa)	Partisipasi (%)
1	Kota Jambi	396.576	234.541	59,29
2	Tebo	232.423	140.987	60,66
3	Kerinci	194.460	120.056	61,73
4	Muaro Jambi	279.698	174.413	62,37
5	Sarolangun	200.878	133.182	66,30
6	Merangin	252.629	171.319	67,81
7	Bungo	239.690	171.661	71,62
8	Tanjung Jabung Barat	214.676	156.875	73,07
9	Tanjung Jabung Timur	165.181	132.373	80,14
10	Kota Sungai Penuh	69.424	57.440	83,77
11	Batanghari	197.671	165.677	83,81
	Jumlah	2.442.306	1.658.524	69,58

Sumber : KPU Provinsi Jambi, 2021

Berdasarkan data tabel di atas rekapitulasi daftar pemilih tetap dan pengguna hak pilih di Provinsi Jambi tahun 2020. Pengguna hak pilih tertinggi berada di Kabupaten Batanghari dengan partisipasi 83,81%, sedangkan pengguna hak pilih terendah berada di Kota Jambi dengan partisipasi 59,29%, pada pemilihan Gubernur Jambi 2020.

Kota Jambi memiliki Daftar Pemilih Tetap (DPT) yang terbanyak dari 11 Kecamatan, 68 Kelurahan dan 1.334 Titik Pemunggutan Suara (TPS) di Kota Jambi, dengan jumlah pemilih laki-laki 194.950 jiwa dan pemilih perempuan 200.626 jiwa, jadi total keseluruhan DPT Kota Jambi yaitu 395.576 pemilih, pada

saat pemilihan Pilkada Jambi 2020. Dimana KPU mempunyai target partisipasi masyarakat diatas 77.5 %⁴.

Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Provinsi Jambi 2020 ada 3 (tiga) pasang calon yang diajukan oleh partai politik yaitu:

1. Cek Endra dan Ratu Munawaroh
2. Fachroni Umar dan Syafril Nirsal
3. Al Haris dan Abdullah Sani.

Pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur 2020 di Kota Jambi perolehan suara dimenangkan oleh pasang calon urut nomor tiga yaitu Al-haris dan Abdullah Sani dengan perolehan suara 103.335 atau 44,06%, sedangkan perolehan suara yang di dapatkan pada pasang calon urut nomor satu Cek Endra dan Ratu Munawaroh yaitu perolehan suara 74.407 atau 31,72%, dan pasang calon urut nomor dua Fachrori Umar dan Syafril Nursal memperoleh suara 38.421 atau 16,38%.

Walaupun Al-haris dan Abdullah maju sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur Jambi pada Tahun 2020, memperoleh suara 44.06% di Kota Jambi, dari perolehan suara yang didapatkan tidak mewakili setengah dari masyarakat Kota Jambi. Dapat dikatakan bahwa setengah masyarakat tidak mengakui Al-Haris dan Abdullah sani maju sebagai Guburnur dan Wakil Gubernur 2020.

Tabel 1.2

⁴<https://jambi.antaraneews.com/berita/422816/kpu-provinsi-jambi-targetkan-partisipasi-pemilih-775-persen> Diakses 1 Januari 2024

Perbandingan Partisipasi Pemilih Umum Tahun 2015- 2020 Kota Jambi

Tahun Pemilu	Daftar Pemilih (DPT)	Pengguna Hak Pilih (Jiwa)	Partisipasi (%)
Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jambi 2015	419.997	280.230	66.72
Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jambi 2020	395.576	234.541	59,29

Sumber: KPU Kota Jambi

Berdasarkan data tabel diatas, diketahui Strategi sosialisasi yang dilakukan Komisi Pemilihan Umum belum terbukti efektif, berdasarkan data menunjukkan angka partisipasi pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur 2020 mengalami penurunan menjadi 234.541 jiwa setara 59,29%, dimana sebelumnya angka partisipasi pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur 2015 sebanyak 280.230 jiwa setara 66.72%, angka partisipasi tidak memilih di Kota jambi pada Pilkada 2020 terbilang tinggi dibandingkan 2015.

Tingkat partisipasi masyarakat Kota Jambi pada pemilihan kepala daerah tahun 2020 menimbulkan pertanyaan karena tidak bisa mencapai target KPU yang telah di tetapkan. Padahal Kota Jambi menjadi parameter partisipasi politik masyarakat di Provinsi Jambi. Oleh karena itu masyarakat Kota Jambi menjadi contoh dalam pemilihan di Provinsi Jambi dimana masyarakat telah berfikir logis terhadap pemilihan umum.⁵ Berikut daftar pemilih sementara (DPS) Kota Jambi dalam Pilkada Provinsi Jambi 2024.

⁵A Zarkasi, Dimas Risal, *Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Walikota Jambi Periode Tahun 2018-2023 Di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi*, Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, Vol.4, No.3, Juli 2020, hlm.138

Tabel 1.3
Daftar Pemilih Sementara (DPS) Kota Jambi pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jambi Tahun 2024

Tahun Pemilu	Daftar Pemilih Sementara (DPS) Laki-laki	Daftar Pemilih Sementara (DPS) Perempuan	Jumlah Daftar Pemilih Sementara (DPS)
Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jambi 2024	222.497	229.226	451.723

Sumber: kpu_kota_jambi

Berdasarkan data tabel diatas angka daftar pemilih sementara pada pilkada 2024 meningkat dibandingkan daftar pemilih tetap pada pilkada 2020 dengan ini seharusnya angka partisipasi masyarakat akan lebih meningkat dibandingkan pada Pilkada 2020, tetapi hal ini tidak menutup kemungkinan untuk KPU memiliki kekhawatiran pada Pilkada Provinsi Jambi dikarenakan pada Pilkada 2020 tingkat partisipasi masyarakat kota Jambi hanya mencapai 59,29%. Sedangkan yang di taergetkan oleh KPU kota Jambi diatas 77,5% hal inilah yang menjadi kekeawatiran KPU karena target Partisipasi pada Pemilu tahun 2024 di atas 82% oleh karena itu KPU harus membuat strategi yang matang untuk pemilihan di tahun 2024 agar target partisipasi pemilih KPU tercapai.

Partisipasi masyarakat dalam Pilkada berperan sangat penting hal ini disebabkan sebuah pemerintah yang dihasilkan oleh pemilihan akan berdampak secara politis terhadap legitimasi karena faktor partisipasi pemilih. Jadi apabila partisipasi pemilih rendah dalam pemilu tentu hasilnya kurang mempersentasikan dari keterwakilan masyarakat secara keseluruhan, maka dari itu partisipasi sangat diperlukan untuk memperkuat legitimasi politik suatu pemerintahan, sehingga peran KPU sangat diperlukan dalam penyampaian sosialisasi untuk meningkatkan partisipasi pemilu.

Penting partisipasi pemilu terhadap masyarakat Kota Jambi karena masyarakat yang tidak peduli dan masa bodoh terhadap penyelenggaraan pemilu. Beberapa faktor masyarakat tidak memilih dalam pemilihan umum, dimana masyarakat yang lebih mementingkan pekerjaan dari pada ikut berpartisipasi dalam pemilihan, calon pemimpin yang diajukan dalam pesta demokrasi tidak termasuk kriteria masyarakat, pemilih tidak terdata di daftar pemilih tetap (DPT), adapula faktor lainya seperti sakit, dan lokasi rumah yang jauh dari tempat pemunggutan suara (TPS).

Partisipasi pemilih dalam pilkada langsung pada dasarnya memiliki *positioning* yang krusial, hal ini disebabkan sebuah pemerintahan yang dihasilkan oleh pemilihan akan berdampak secara politis terhadap legitimasi karna faktor partisipasi publik.⁶ Jadi apabila tingkat partisipasi pada sebuah Pilkada sangatlah rendah atau kurang dari setengah jumlah total pemilih, tentu hasilnya kurang mempersentasikan dari keterwakilan masyarakat secara keseluruhan. Oleh sebab itu, partisipasi sangat di perlukan untuk memperkuat legitimasi politik suatu pemerintahan. Sehingga sosialisasi dalam partisipasi pemilu sangat diperlukan oleh pihak Komisi Pemilihan Umum (KPU).

Salah satu misi KPU Kota Jambi ini yaitu ingin meningkatkan kesadaran politik masyarakat untuk berpartisipasi dalam Pilkada demi terwujudnya cita-cita masyarakat yang demokratis, namun masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya merupakan gejala nasional.

⁶Mokhammad Samsul Arif, *Meningkatkan Angkatan Partisipasi Sebagai Upaya Menjamin Legitimasi Hasil Pemilihan Kepala Daerah Dan Wakil Kepala Daerah Di Tengah Pandemi Covid-19*, Vol.2 No. 1, November 2020

Terdapat beberapa referensi penulis yang relevan dengan penelitian ini. Pertama penelitian yang dilakukan oleh Dedy Ardiansyah yang berjudul “Strategi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tebo dalam meningkatkan partisipasi politik pada pemilihan Kepala Daerah Provinsi Jambi tahun 2020”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan data meliputi wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan kendala KPU Kabupaten Tebo dalam melakukan sosialisasi politik kepada masyarakat pada pilkada 2020 antara lain sebagai berikut: (1) Pandemi covid-19 yaitu masyarakat yang takut untuk ke TPS dan mencoblos. (2) Kurangnya dukungan finansial untuk sosialisasi yaitu berupa anggaran sosialisasi yang disediakan pemerintah belum seimbang dengan jumlah penduduk dan luas wilayah Kabupaten Tebo. (3) Kurangnya respon masyarakat dalam mengikuti kegiatan sosialisasi dari KPU. (4) Keterbatasan sumber daya yaitu berupa personil KPU yang masih terbatas untuk menjangkau seluruh masyarakat di wilayah Kabupaten Tebo.⁷

Studi selanjutnya dilakukan oleh Sri Juniarti Hasibuan dengan judul “Strategi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Sumatra Utara dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada Pemilihan Gubernur Sumatra Utara 2018 (Studi kasus di Kota Medan)”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Komisi Pemilihan Umum Provinsi Sumatra Utara dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pemilihan Gubernur Sumatra Utara 2018 dilihat dari tiga tahapan yaitu tahapan formulasi menunjukkan adanya

⁷Dedy Ardiansyah, *Strategi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tebo dalam Meningkatkan Partisipasi Politik pada Pemilihan Kepala Daerah Provinsi Jambi 2020*, Skripsi Ilmu Politik Fakultas Hukum Universitas Jambi. 2023

kejelasan perencanaan, kedua tahapan yaitu tahapan formulasi menunjukkan adanya pelaksanaan sosialisasi kepada segmen pemilihan dengan metode sosialisasinya ketiga tahap alokasi sumber daya yang dialami Komisi Pemilihan Umum Provinsi Sumatra Utara yaitu terletak pada alokasi sumber daya manusia yang sangat terbatas di daerah.⁸

Dari dua penelitian terdahulu yang diatas berbeda dengan peneltian yang akan dilakukan peneliti. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan peneliti ini ingin mengetahui faktor yang mempengaruhi rendahnya angka partisipasi pemilih pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jambi Tahun 2020. Dan mengapa angka partisipasi pada Kota Jambi terendah dari 11 Kabupaten yang ada di Provinsi Jambi pada Pemilihan Gubernur 2020 serta ingin mengetahui strategi seperti apa yang akan dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum Kota Jambi menghadapi Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jambi Tahun 2024. Hal ini yang menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Komisi Pemilihan Umum Kota Jambi dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jambi Tahun 2024”**

1.2. Rumusan Masalah

Beberapa permasalahan seperti yang dijelaskan pada latar belakang masalah dapat dirumusan sebagai berikut:

⁸Sri Juniart Hasibuan, *Strategi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Sumatra Utara dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pemilihan Gubernur Sumatra Utara 2018 (Studi Kasus Di Kota Medan)*, Skripsi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. 2018

1. Apa Saja Faktor Mempengaruhi Rendahnya Angka Partisipasi Pemilih pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jambi Tahun 2020 di Kota Jambi?
2. Bagaimana Strategi Komisi Pemilihan Umum Kota Jambi Mengatasi Tantangan dan Peluang dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih di Tahun 2024?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui faktor yang mempengaruhi rendahnya Angka Partisipasi Pemilih pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jambi Tahun 2020 di Kota Jambi.
2. Untuk Mengetahui Strategi Komisi Pemilihan Umum Kota Jambi dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih di 2024.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan juga dapat menambah informasi dalam studi ilmu politik serta untuk menambah pengetahuan yang berkaitan dengan partisipasi pemilih.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan informasi mengenai partisipasi pemilih.

1.5. Landasan Teori

1.5.1. Partisipasi Politik

Partisipasi politik adalah salah satu aspek penting modernisasi politik dan peningkatan status sosial ekonomi masyarakat menghasilkan partisipasi yang lebih jelas. Partisipasi Politik merupakan kegiatan yang berkaitan dengan keikutsertaan dalam kehidupan politik sebagai tindakan sosial, secara realitas partisipasi politik dikenal secara umum pada kegiatan yang berhubungan dengan pemilihan umum.

Partisipasi politik Menurut Ramlan Surbakti bahwa secara umum faktor yang diperkirakan mempengaruhi tinggi rendahnya partisipasi politik seseorang terbagi menjadi 4 (empat) yaitu:⁹

- a. Kesadaran Politik
Kesadaran politik ialah kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Hal ini menyakut pengetahuan seseorang tentang lingkungan masyarakat dan politik, dan menyakut minat dan perhatian seseorang terhadap lingkungan masyarakat dan politik tempat dia hidup.
- b. Kepercayaan terhadap Pemerintah (Sistem Politik)
Seseorang yang menilai apakah pemerintah dapat dipercaya dan juga dapat mempengaruhi jika sebelumnya pemerintah dianggap tidak dapat menampung suara rakyat maka dari itu pada pemilihan berikutnya dapat dipercaya dan dapat dipengaruhi atau tidak.
- c. Status Sosial
Kedudukan seseorang dalam masyarakat karena keturunan, pendidikan, dan pekerjaan.
- d. Status Ekonomi
Tinggi rendahnya kedudukan dalam masyarakat berdasarkan pendapatan dan kekayaan.

Partisipasi politik sebagai kegiatan atau sekumpulan orang untuk turut terlibat secara aktif didalam politik yaitu untuk memilih kepemimpinan

⁹Ramlan Subakti, *Memahami Ilmu Politik*, (Jakarta:Grasindo 2007), hlm.144

negara bersama-sama secara langsung atau tidak langsung. Kegiatan-kegiatan ini mencakup pula menentukan pilihan saat pemilu, menghadiri kampanye partai politik dan menjadi anggota politik atau organisasi masyarakat¹⁰

Menurut Ramlan Surbakti di kutip dari buku memahami ilmu politik partisipasi politik terbagi menjadi dua yaitu:¹¹

“Partisipasi aktif dan partisipasi pasif. Partisipasi aktif ialah mengajukan alternatif kebijakan umum yang berlainan dengan kebijakan yang dibuat pemerintah, mengajukan kritik dan perbaikan untuk meluruskan kebijakan, membayar pajak dan memilih pemimpin pemerintah. Sebaliknya, kegiatan yang termasuk dalam kategori partisipasi pasif berupa kegiatan yang menaati pemerintah, menerima, dan melaksanakan saja setiap keputusan pemerintah”.

Negara berharap masyarakat dapat berpartisipasi secara baik dan aktif. Hal ini dapat diketahui bahwa partisipasi politik adalah kegiatan yang berkaitan dengan individu dan kelompok dalam mengambil kebijakan pemerintahan secara langsung maupun tidak langsung. Partisipasi politik ialah seseorang atau kelompok yang ikut aktif dalam politik dengan cara memilih pemimpin negara, secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah. Partisipasi politik merupakan kegiatan dalam bentuk apapun secara sadar.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan faktor penting yang harus dimiliki individu untuk terlibat aktif dalam suatu kegiatan partisipasi politik adalah, adanya pernyataan pikiran dan persamaan, motivasi untuk berkontribusi, dan tanggung jawab bersama.

¹⁰Yulvena Miaz, *Partisipasi Politik Politik Pola Perilaku Pemilih Pemilu Masa Orde Baru dan Reformasi*, (Padang: UNP Press, 2012), hlm.20

¹¹Ramlan Subakti, *Memahami Ilmu Politik*, (Jakarta:Grasindo 2007), hlm.142

1.5.2. Konsep Strategi

Dalam pelaksanaan pemilu partisipasi pemilih merupakan aspek yang sangat penting, oleh karena itu Komisi Pemilihan Umum (KPU) sangat perlu melakukan strategi yang khusus dan yang terbaik untuk meningkatkan partisipasi politik dalam setiap pemilih.

Strategi merupakan cara dalam mendapatkan kemenangan atau mencapai tujuan. Strategi pada dasarnya merupakan seni dan ilmu menggunakan dan mengembangkan kekuatan ideologi, politik, ekonomi, sosial-budaya dan hankam. Untuk mencapai tujuan telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Arnold Steinberg, strategi adalah rencana untuk suatu tindakan. Penyusunan dan pelaksanaan strategi mempengaruhi sukses atau gagalnya strategi pada akhirnya¹². Strategi merupakan langkah yang dilakukan oleh individu atau organisasi dalam proses pencapaian tujuannya dengan tahap-tahapan yang terstruktur.

Strategi juga merupakan suatu rangkaian rencana dan tindakan yang disusun dan disiapkan dalam suatu rangkaian kegiatan, yang dibuat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memperhitungkan kekuatannya dan kelemahan yang dimiliki. Strategi juga diartikan sebagai proses untuk mencapai tujuan berdasarkan ketentuan. Strategi yang baik memiliki beberapa dimensi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan

¹²Toni Andrianus Pito, dkk, *Mengenal Teori-Teori Politik* (Bandung: Nuansa Cendekia 2019), hlm.170

secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk tercapai tujuan secara efektif.

Menurut Kotler mengemukakan empat pilihan strategi diantaranya yaitu:¹³

a. *Strengths* (Kekuatan)

Kekuatan mengacu pada inisiatif internal yang berkinerja baik. Ini dapat dibandingkan dengan inisiatif lain atau keunggulan kompetitif eksternal. Memeriksa area ini membantu anda memahami aspek yang sudah berhasil. Anda kemudian dapat menggunakan teknik yang pasti berhasil, yaitu kekuatan ada di area lain yang mungkin memerlukan dukungan tambahan, seperti meningkatkan efisiensi tim.

b. *Weaknesses* (Kelemahan)

Kelemahan mengacu pada inisiatif internal yang berkinerja buruk. menganalisis kekuatan sebelum kelemahan untuk menciptakan dasar keberhasilan dan kegagalan meruakan ide yang baik, mengidentifikasi kelemahan internal memberikan titik awal untuk meningkatkan proyek-proyek tersebut.

c. *Opportunities* (Peluang)

Peluang adalah hasil dari kekuatan dan kelemahan anda yang ada, bersamma dengan inisitif eksternal apa pun yang akan menerapkan anda pada posisi kompetitif yang lebih kuat. Ini bisa berupa apa saja, mulai dari kelemahan yang ingin anda tingkatkan atau area yang tidak teridentifikasi dalam dua fase pertama anallisis anda.

d. *Threats* (Ancaman)

Ancaman mengacu paada area yang berpotensi menimbulkan masalah. Ancaman berbeda dari kelemahan karena ancaman bersifat eksternal dan umumnya di luar kendali. Ini dapat mencakup apa saja, mulai dri pandemi global hingga perubahan lanskap persaingan.

Untuk membuat suatu rencana harus mengevaluasi faktor eksternal maupun faktor internal. Analisis terhadap faktor internal haruslah menghasilkan adanya kekuatann (*Strenght*) yang dimiliki suatu organisasi, serta mengetahui kelemahan (*weakness*) yang terdapat pada organisasi itu.

¹³ Bagus Hidayat, Analisis Strategi Sosialisasi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Dalam Rangka Meningkatkan Partisipasi Pemilih Di Kota Solok, Skripsi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Mahaputra Muhammadiyah Yamin Solok: 2023

Sedangkan analisis terhadap faktor eksternal harus dapat mengetahui peluang (*opportunity*) yang terbuka bagi organisasi serta dapat mengetahui pula ancaman (*treath*) yang dialami oleh organisasi yang bersangkutan.

Matriks SWOT dapat menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal perusahaan diantisipasi dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks SWOT akan mempermudah merumuskan berbagai strategi pada dasarnya alternatif strategi yang diambil harus diarahkan pada usaha-usaha untuk menggunakan kekuatan dan memperbaiki kelemahan, memanfaatkan peluang-peluang bisnis serta mengenai ancaman. Sehingga dari matriks SWOT tersebut akan memperoleh empat kelompok alternatif strategi yang disebut strategi SO, strategi ST, strategi WO, dan strategi WT.¹⁴

Masing – masing alternatif strategi tersebut adalah.¹⁵

a. Strategi SO (Strength – Opportunity)

¹⁴ Mudraja Kuncoro, *Strategis Bagaimana Meraih Keuntungan Kompetitif* (Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2005), hlm 51

¹⁵ Husain Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm.86

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk merebut dan memanfaatkan peluang besar-besarnya.

b. Strategi ST (*Strength – Threat*)

Strategi ini dibuat berdasarkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengantisipasi ancaman-ancaman yang ada.

c. Strategi WO (*Weakness – Opportunity*)

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

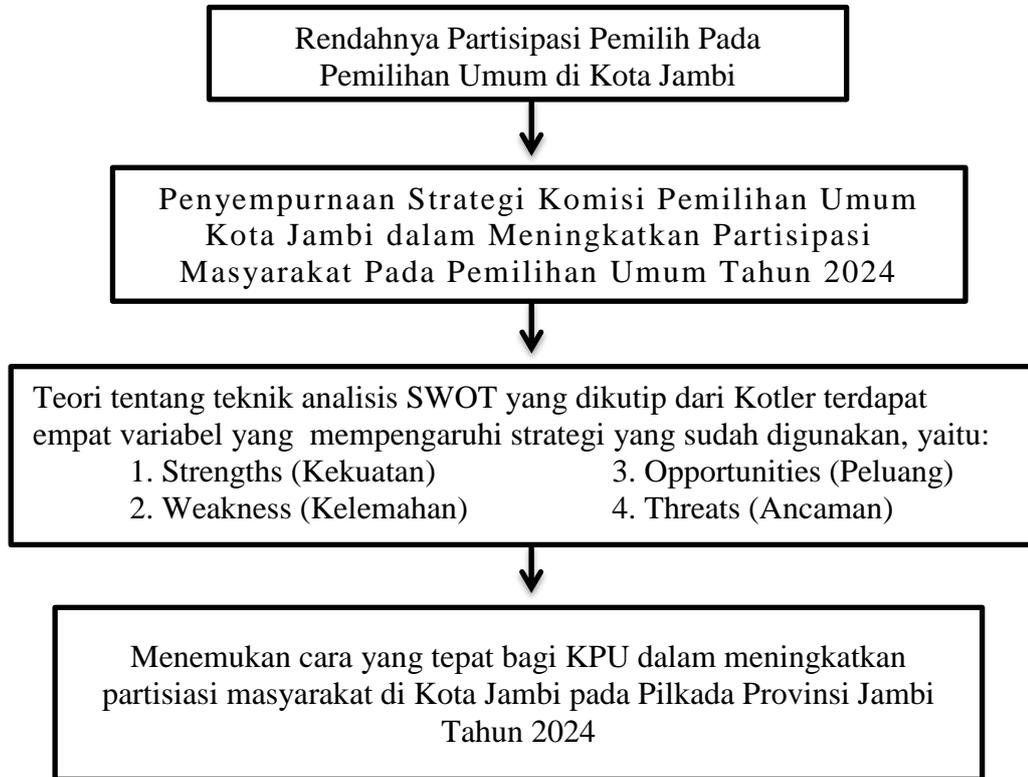
d. Strategi WT (*Weakness – Threat*)

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat efektif, berusaha meminimalkan kelemahan-kelemahan perusahaan serta sekaligus menghindari ancaman-ancaman.

Strategi di atas apabila dilaksanakan dengan baik maka akan dapat mencapai hasil yang maksimal dalam mencapai tujuan meningkatkan partisipasi pemilih pada pemilihan di Kota Jambi. Maka penulis akan menggunakan teori ini untuk melihat strategi Komisi Pemilihan Umum Kota Jambi dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jambi tahun 2024.

1.6. Kerangka Berfikir

Berikut ini merupakan bagan dari kerangka berfikir yang telah dipaparkan sebagai berikut:



Pemilihan Umum (KPU) Kota Jambi sebagai penyelenggara harus memilih strategi yang baik agar tercapainya tujuan yaitu untuk meningkatkan partisipasi pemilih agar ikut serta dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jambi pada Tahun 2024.

1.7. Metode Penelitian

1.7.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menceritakan kejadian yang telah terjadi dilapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif Case Studies adalah penelitian kualitatif dimana

peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terkait oleh aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesimbangan.

Pendekatan kualitatif mengedepankan kebenaran data yang ada dilapangan dengan teknik Case yaitu menjelaskan kenyataan yang sedang diteliti. Sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui penelitian ini tentang strategi komisi pemilihan umum Kota Jambi dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada pemilihan Umum Tahun 2024.

1.7.2. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini di Jalan Kenali Besar, Kec Kota Baru, Kota Jambi, Jambi 36361. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut: terdapat angka partisipasi tidak memilih di Kota Jambi, hal ini menunjukkan lemahnya kesadaran masyarakat dan juga kurangnya sosialisasi KPU Kota Jambi, dan juga dalam penelitian ini terdapat data dan informan dan berbagai keterangan yang dibutuhkan dalam penyusunan proposal skripsi ini.

1.7.3. Fokus Penelitian

Penentuan fokus didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan). Fokus penelitian yang diperoleh setelah peneliti melakukan penjelajahan umum, dari penjelajahan umum ini peneliti akan memperoleh gambaran umum menyeluruh yang

masih pada tahap permukaan terhadap situasi sosial. Untuk dapat memahami secara lebih luas dan mendalam, maka peneliti ini akan di fokuskan kepada Analisis Strategi KPU Kota Jambi dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada pemilihan Umum Tahun 2024.

1.7.4. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber penelitian terdiri dari manusia, peristiwa dan dokumentasi, sumber data manusia berbentuk perkataan seseorang atau tindakan yang memberikan data melalui wawancara. Sumber data tersebut merupakan objek yang akan diobservasi.¹⁶ Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah strategi KPU Kota Jambi dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada pemilihan Umum Tahun 2024.

1.7.5. Tekni Penentuan Informasi

Tekni penentuan informasi pada penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan informasi yang dianggap paling tahu tentang apa yang akan penulis teliti¹⁷ dengan cara ini kemudian peneliti menentukan informan yang akan dimintai informasinya berdasarkan keterlibatannya dengan objek penelitian. Dengan kata lain, informasi adalah mereka yang betul-betul terlibat atau ikut berpartisipasi dalam Pemilu Jambi 2024, yaitu:

¹⁶Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm.157

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta 2021), hlm. 96

Tabel 1.4
Daftar Informan Penelitian

No	Informan	Status Informasi
1	Deni Rahmat S.Sos.	Ketua KPU Kota Jambi
2	Tuti Rosmalina	Anggota KPU Kota Jambi Divisi Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, Permas dan SDM.
3	Drs. Iman Bastian Simangunsong	Anggota Kesbangpol Kota Jambi
4	Adry Hermawan, S.I.P	Anggota Bawaslu Kota Jambi
5	Dr. Pahrudin HM, S.S., M.A	Pengamat Politik Povinsi Jambi
6.	Fadil Gusmaryanto, SE	Tim Sukses Patai Politik
7	J.s Pardosi	Ketua Karang Taruna Siginjai Kota Baru, Kota Jambi
8	Putri Sepviani	Masyarkat Kota Jambi

Sumber : Daftar Informan Penelitian

1.7.6. Tekni Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara periset dan responden, dimana jawaban responden akan menjadi data mentah.¹⁸ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (In-depth) dimana proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara periset dengan responden.

b. Dokumen

Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada di KPU Kota Jambi, maupun yang ada hubungan dalam penelitian ini. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian,

¹⁸Lisa Harrison, *Metodologi Penelitian Politik*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm.104

sejarah kehidupan (life histories), biografi, peraturan, kebijakan. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁹ Adapula dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data mengenai rekapitulasi perhitungan suara di KPU Kota Jambi.

1.7.7. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data langsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, dan membuat kesimpulan yang akan dapat dicerikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles and Huberman dalam buku Sugiyono mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intraktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.²⁰ Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan lalu diverifikasi. Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut:²¹

a. Reduksi Data (*Reduction*)

Kegiatan utama pada setiap peneliti adalah pengumpulan data. Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini sesuai dengan teknik pengumpulan data yaitu pengamatan, wawancara mendalam dan

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2019), hlm.214

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2019), hlm.321

²¹*Ibid*, hlm. 322-325

dokumentasi. Kesemua teknik itu peneliti lakukan untuk menyelesaikan penelitian ini.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, dimana semakin banyak lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian data (*Display*)

Penyajian data dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun dalam tabel/ grafik/ kecenderungan dari informan disertai analisis awal terhadap berbagai temuan data di lapangan sebagai proses awal dalam pengolahan data. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami.

c. Verifikasi data (*Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data,

maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang di rumuskan sejak awal.

1.7.8. Keabsahan Data/Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, peyidik* dan *teori*²² dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, dan teori. Untuk itu maka penelitian dapat melakukannya dengan:²³

- a) Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara,
- b) Membandikan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

²²Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 330

²³*Ibid*, hlm. 332